

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nyeri merupakan masalah yang paling sering terjadi pada pasien post operasi (Smeltzer & Bare, 2013). Jika nyeri tidak di tangani dapat menimbulkan kecemasan, tekanan darah naik, menimbulkan gangguan fisik, psikologis, maupun emosional, dan jika tanpa ada manajemen yang adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik (Husni Tanra, 2010).

Menurut survey di Amerika Serikat hampir 73 juta pasien telah dilakukan operasi setiap tahunnya tetapi nyeri masih ditemukan hampir 75% dari 73 juta tersebut. Tidak mengherankan bahwa hampir 30 tahun penanganan serta pengukuran nyeri pascabedah belum sampai ke tingkat yang memuaskan.

Penanganan nyeri pascaoperasi harus dilakukan sebaik mungkin. Hal ini untuk mencegah pasien masuk ke dalam nyeri kronik pascaoperasi. Jika pasien masuk ke dalam nyeri kronik maka nyeri akan lebih sulit diobati akibatnya pengobatan biaya meningkat dan pasien membutuhkan waktu yang lama untuk mobilisasi akibat nyeri aktivitas. (Hasan *et al.* 2012).

Banyak faktor yang melibatkan timbulnya nyeri misalnya umur, jenis kelamin, jenis pembedahan, pengalaman nyeri sebelumnya serta melibatkan faktor psikologi. (Clark *et al.* 2009).

berdasarkan NIC-NOC tahun 2015 Tindakan yang dapat mengatasi nyeri anatara lain mengajarkan dengan cara tehnik non farmakologi seperti terapi relaksasi nafas dalam, selain itu nyeri pada pasien juga dapat diketahui dengan menggunakan tehnik komunikasi terapeutik.namun penulis tertarik untuk melakukan tindakan tehnik relaksasi nafas dalam, karena bisa memudahkan kita melakukan tindakan ini, tidak membutuhkan biaya banyak, bisa dilakukan saat itu juga tanpa ada prasarat.( Trullyen, 2013)

Menurut Rainti (2018) meningkatkan kualitas tidur pasien salah satunya dengan cara relaksasi nafas dalam dapat untuk menurunkan nyeri setelah operasi dengan prosedur yang pertama pasien dianjurkan untuk tarik nafas dalam kemudian dihembuskan melalui mulut, selain itu bisa juga dengan cara memberikan ruang pada paru dengan posisi duduk .

penulis melakukan tindakan pada Ny.T dengan post op amputasi ulkus DM pada hari pertama dengan keluhan nyeri dibagian kaki kiri setelah dilakukan operasi dan penulis melakukan teknik relaksasi nafas dalam selama 3 hari.

oleh karena itu penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penerapan Relaksasi Nafas Dalam pada Ny.T dengan Ulkus DM di Ruang Baitul Izzah 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Nyeri merupakan masalah yang paling sering terjadi pada pasien post operasi, jika nyeri tidak ditangani dapat mengganggu mobilisasi pasien. setiap tahun nya nyeri masih ditemukan hampir 75% dari 73 juta pasien, penanganan nyeri pasca bedah saat ini belum sampai ketinggian yang memuaskan. berdasarkan NIC tindakan yang dapat mengatasi nyeri secara non farmakologi diantaranya teknik relaksasi nafas dalam. Penulis memilih tindakan relaksasi nafas dalam karena dapat bermanfaat meredakan rasa nyeri pasca operasi dan juga membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan tidurnya

penulis melakukan tindakan nafas dalam pada Ny.T selama 3 hari, untuk mengetahui apakah tindakan teknik relaksasi nafas dalam mampu menurunkan nyeri post op Ulkus DM ?

## **C. Tujuan studi kasus**

Menggambarkan penerapan Relaksasi Nafas Dalam pada pasien post op amputasi ibu jari dengan nyeri akut.

## **D. Manfaat studi kasus**

Karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Masyarakat :

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan manajemen nyeri relaksasi nafas dalam.

2. Manfaat untuk institusi dan ilmu keperawatan

Meningkatkan wawasan ilmu untuk kalangan yang ada dibidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat dengan relaksasi nafas dalam .

3. Penulis memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur relaksasi nafas dalam